

## Inovasi Kosmetik Alami di Sekolah: Pembuatan Deodorant Spray Ekstrak *Aloe Vera* Sebagai Edukasi Life Skill

Niken Dyahariesti<sup>1\*</sup>, Ulva Aulia<sup>2</sup>, Muhammad Auliyaa Syauqi Toriq<sup>3</sup>, Ayu Putri Brilian Subhan<sup>4</sup>, Gagah Dwi Wicaksono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Jawa Tengah Indonesia.

Email: <sup>1\*</sup>[nikenariesti09@gmail.com](mailto:nikenariesti09@gmail.com), <sup>2</sup>[ulvaaulia01@gmail.com](mailto:ulvaaulia01@gmail.com), <sup>3</sup>[sauqitoriq09@gmail.com](mailto:sauqitoriq09@gmail.com), <sup>4</sup>[yayek2407@gmail.com](mailto:yayek2407@gmail.com), <sup>5</sup>[gigihwicaksono.blora@gmail.com](mailto:gigihwicaksono.blora@gmail.com)

\*Email Corresponding Author: [nikenariesti09@gmail.com](mailto:nikenariesti09@gmail.com)

### Abstrak

Masa remaja merupakan periode dengan aktivitas fisik tinggi yang meningkatkan produksi keringat dan pertumbuhan bakteri, terutama pada area ketiak, sehingga berpotensi menimbulkan bau badan. Penggunaan deodorant menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk melalui pemanfaatan bahan alami yang lebih aman, ekonomis, dan mudah diperoleh. Salah satu bahan alami yang berpotensi adalah lidah buaya (*Aloe vera*) yang diketahui memiliki sifat antibakteri, melembapkan kulit, serta relatif aman digunakan dalam sediaan topikal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan deodorant spray berbahan dasar *Aloe vera*. Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Plus Salatiga dengan melibatkan 90 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan untuk memberikan pemahaman konsep dasar, manfaat bahan alami, serta keamanan penggunaan, dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung (*hands-on*) pembuatan deodorant spray sesuai prosedur sederhana. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa selama kegiatan berlangsung, termasuk kemampuan mengikuti tahapan formulasi dan penggunaan alat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, yang ditandai dengan kemampuan peserta dalam mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan deodorant spray. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga mendorong pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif produk perawatan diri yang aman, sederhana, dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Pelatihan, deodorant, *Aloe vera*, siswa

### Abstract

*Adolescence is a period characterized by high levels of physical activity, which can increase sweat production and promote bacterial growth, particularly in the underarm area, leading to body odor. The use of deodorants is one of the common approaches to managing this condition, including the utilization of natural ingredients that are safer, affordable, and easily accessible. One potential natural ingredient is Aloe vera, known for its antibacterial properties, moisturizing effects, and suitability for topical formulations. This community service activity aimed to improve students' knowledge and practical skills in producing a spray deodorant based on Aloe vera. The program was conducted at SMA Muhammadiyah Plus Salatiga, involving 110 students as participants. The methods included educational sessions to introduce the basic concepts, benefits of natural ingredients, and safety considerations, followed by hands-on training in the preparation of spray deodorant using simple formulation techniques. Evaluation was carried out through direct observation of students' understanding and practical performance during the activity, including their ability to follow formulation procedures and use the equipment properly. The results showed an improvement in students' knowledge and skills, as indicated by their ability to independently prepare the spray deodorant according to the given procedure. In addition, the participants demonstrated high enthusiasm and active engagement throughout the program. In conclusion, this activity not only enhanced students' practical skills but also encouraged the utilization of natural ingredients as a safe, simple, and potentially scalable alternative for personal care products.*

**Keywords:** Training, deodorant, *Aloe vera*, students

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar serta kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kesadaran terhadap isu-isu tertentu (Nuraini et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan siswa sebagai partisipan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan pemahaman praktis yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas (Witjaksono et al., 2022). Kegiatan semacam ini juga menjadi wahana bagi perguruan tinggi untuk menjalankan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada komunitas sasaran (Taneo et al., 2023; Tenriwaru et al., 2022). Remaja, khususnya siswa sekolah menengah atas, merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai perubahan fisik dan psikososial yang signifikan (Ningsih et al., 2023). Perubahan hormonal pada masa pubertas menyebabkan peningkatan aktivitas kelenjar keringat, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah bau badan. Bau badan yang tidak sedap merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi remaja dan dapat berdampak pada kepercayaan diri, interaksi sosial, serta kesejahteraan psikologis mereka. Masalah kesehatan dan kebersihan diri pada remaja perlu mendapat perhatian serius, mengingat literasi kesehatan merupakan upaya penting untuk memberikan wawasan dan meningkatkan kualitas hidup generasi muda (Sucipto et al., 2022). Dalam konteks ini, edukasi mengenai perawatan diri dan pemanfaatan bahan alami untuk menjaga kebersihan tubuh menjadi sangat relevan.

Penggunaan deodorant komersial yang mengandung bahan kimia sintesis seperti aluminium, paraben, dan alkohol dalam konsentrasi tinggi telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat terkait potensi efek samping jangka panjang, termasuk iritasi kulit dan risiko kesehatan lainnya. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan alternatif produk perawatan diri yang lebih aman, ramah lingkungan, dan berbasis bahan alami. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu tanaman yang telah dikenal luas memiliki berbagai khasiat, antara lain sebagai antibakteri, antiinflamasi, pelembap alami, dan penghilang bau. Kandungan senyawa aktif dalam lidah buaya seperti saponin, flavonoid, dan polifenol menjadikannya bahan yang potensial untuk diformulasikan menjadi deodorant spray alami (Mengesha, 2024; Sulistyani et al., 2022). Pemilihan tema pembuatan deodorant spray dari ekstrak lidah buaya didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, tema ini menggabungkan aspek edukasi kesehatan dengan keterampilan praktis, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam membuat produk yang bermanfaat. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan mengutamakan peran dan keaktifan peserta serta menggunakan metode yang menarik terbukti mampu meningkatkan minat dan antusiasme belajar (Aripin et al., 2023). Kedua, pemanfaatan bahan alami lokal seperti lidah buaya sejalan dengan upaya pemberdayaan potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar, sebagaimana semangat diversifikasi produk berbasis bahan alam yang telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Ketiga, tema ini relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan pemanfaatan bahan alami (Gulati & Shalini, 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan semiloka, yakni kombinasi antara penyuluhan (ceramah dan diskusi) serta praktik langsung, yang telah terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian serupa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembuatan produk diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara lebih mendalam (Muluk & Athaillah, 2023). Selain itu, metode ceramah dan diskusi juga digunakan untuk memberikan landasan pengetahuan mengenai kandungan dan manfaat lidah buaya, prinsip dasar formulasi deodorant, serta pentingnya penggunaan bahan alami dalam produk perawatan diri (Mengesha, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMA Muhammadiyah Plus Salatiga sebagai partisipan utama. Pemilihan siswa SMA sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, siswa SMA berada pada fase remaja yang secara fisiologis mengalami peningkatan produksi keringat akibat perubahan hormonal, sehingga permasalahan bau badan menjadi isu yang sangat relevan bagi mereka. Kedua, siswa pada jenjang pendidikan menengah atas telah memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami konsep-konsep dasar kimia dan biologi yang mendasari proses pembuatan deodorant dari bahan alami. Ketiga, pemilihan sekolah berbasis Muhammadiyah sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kebersihan (*thaharah*) sebagai bagian dari iman, sehingga kegiatan ini memiliki relevansi kultural dan spiritual bagi peserta.

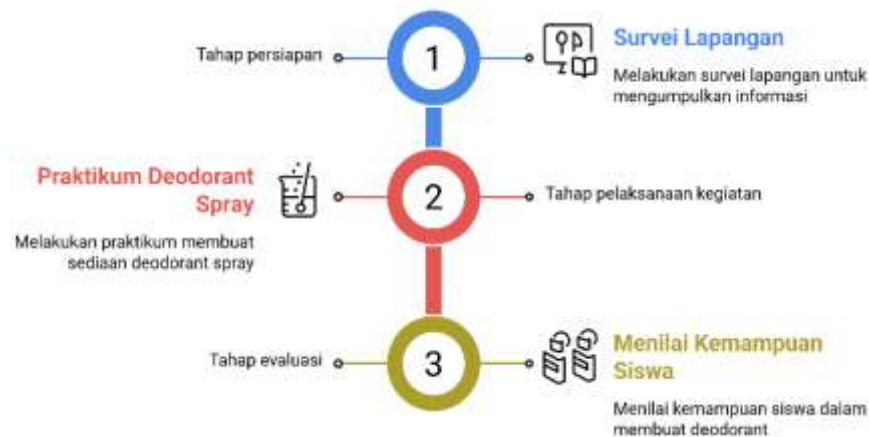
Pelibatan siswa secara langsung dalam kegiatan praktik merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai kegiatan pengabdian

masyarakat yang melibatkan siswa sebagai partisipan (Nurmalita et al., 2021). Selain itu, keterlibatan guru sebagai pendamping dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting, mengingat guru memiliki kedudukan strategis dalam membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa (Isnain et al., 2022). Dukungan dari pihak sekolah, baik secara fisik, sosial, maupun kebijakan, turut menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Prasetyawati et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan edukasi mengenai pemanfaatan bahan alami untuk produk perawatan diri, meningkatkan keterampilan praktis dalam formulasi produk, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang diawali dengan kegiatan survei lapangan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi lokasi serta analisis kebutuhan mitra dengan mengunjungi sekolah sasaran untuk mengetahui kondisi awal, potensi, dan permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alami.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan melalui metode edukasi dan praktik langsung (*hands-on*) yang diikuti 90 siswa. Pada awal sesi, peserta diberikan penjelasan mengenai konsep dasar deodorant alami, manfaat bahan yang digunakan, serta prosedur pembuatan sediaan. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan praktik pembuatan deodorant spray secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian, disertai diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman.
3. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan, yang diukur melalui observasi kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali proses pembuatan deodorant spray secara mandiri. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Evaluasi kegiatan difokuskan pada penilaian keterampilan praktik siswa dalam pembuatan deodorant spray berbahan dasar Lidah buaya (*Aloe vera*).



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan deodorant spray berbahan alami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan dan menghasilkan produk secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on*) efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyuluhan dan praktik langsung. Penyampaian materi secara

teoritis memberikan dasar pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri serta pemanfaatan bahan alami, sedangkan praktik langsung memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara nyata. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, yang terlihat dari antusiasme dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Deodorant memainkan peran penting bagi remaja terkait kenyamanan sosial, kepercayaan diri, dan kesehatan kulit. Pemilihan formulasi yang aman, berbasis bahan nabati seperti lidah buaya, serta evaluasi keamanan sensorik yang ketat adalah kunci agar produk ini efektif dan diterima dengan baik di kalangan siswa. Selain manfaat praktis, program pembuatan deodorant di sekolah menawarkan peluang edukatif yang luas untuk meningkatkan literasi sains, keterampilan teknis, dan pemberdayaan komunitas sekolah (Nuraini et al., 2023; Taneo et al., 2023). Formula deodorant spray yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Komposisi Formula Deodorant Spray

Bahan	Formula
Tawas	5
Ekstrak Lidah buaya	8
Glycerin	5
Menthhol	0,5
Propilen Glikol	5
Aquadest	Ad 100

Dari aspek formulasi, deodorant spray yang dibuat menggunakan kombinasi bahan yang sederhana namun fungsional. Tawas berperan sebagai agen antibakteri dan antiperspiran yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab bau badan. Sementara itu, ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) memberikan efek tambahan sebagai antibakteri alami sekaligus melembapkan kulit, sehingga meningkatkan kenyamanan penggunaan. Gliserin dan propilen glikol berfungsi sebagai humektan yang menjaga kelembapan kulit serta membantu melarutkan bahan aktif, sedangkan mentol memberikan sensasi segar yang meningkatkan daya tarik produk. Aquades digunakan sebagai pelarut utama untuk menghasilkan sediaan yang homogen dan mudah diaplikasikan dalam bentuk spray.

Kegiatan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan program pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengintegrasikan pengetahuan sains dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bagi masyarakat luas, kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi, sehingga berpotensi membuka peluang usaha baru berbasis bahan alami (Latifah et al., 2022; Sinaga et al., 2021). Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah penguatan karakter siswa, khususnya dalam hal kemandirian, kreativitas, dan gotong royong.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan edukasi telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kegiatan pengabdian serupa yang mencatat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan bahan alami sebagai alternatif produk perawatan diri yang lebih aman dan ekonomis. Hal ini penting dalam membangun pola hidup sehat sejak dini, sekaligus membuka peluang pengembangan keterampilan kewirausahaan sederhana berbasis produk herbal.



**Gambar 2.** (a) Penjelasan pembuatan deodorant spray (b) Praktek pembuatan deodorant spray (c) Pemberian hadiah untuk siswa (d) Foto bersama dengan peserta .

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam membuat deodorant spray. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrument ceklist. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan pembuatan, ketepatan penggunaan alat dan bahan, serta kemandirian dalam menyelesaikan proses formulasi produk.

**Tabel 2.** Hasil penilaian ketrampilan siswa.

Indikator penilaian	Hasil
Tahapan pembuatan deodoran runtut	Tercapai
Ketepatan penggunaan alat dan bahan	Tercapai
Kemandirian dalam menyelesaikan formulasi	Tercapai
Hasil deodorant layak	Tercapai

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan deodorant spray berbahan alami dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran siswa, serta berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program edukasi berbasis keterampilan di lingkungan sekolah (Purwanto et al., 2023). Bagi sekolah, kegiatan ini mendukung implementasi kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk aspek keterampilan hidup (*life skills*) dan kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pembuatan deodorant spray dari ekstrak lidah buaya di SMA Muhammadiyah Plus Salatiga memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis remaja terkait perawatan diri, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pemanfaatan bahan alami yang aman dan ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik (Arief Azis et al., 2022). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa akan potensi sumber daya alam lokal. (Sinaga et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan deodorant spray berbahan alami di SMA Muhammadiyah Plus Salatiga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Melalui metode praktik langsung, siswa mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan sediaan secara mandiri. Pemanfaatan bahan alami seperti lidah buaya (*Aloe vera*) juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan produk perawatan diri yang aman dan mudah diaplikasikan, sehingga kegiatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran berbasis keterampilan di lingkungan sekolah.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMA Muhammadiyah Plus Salatiga yang telah berkenan memberikan waktu dan tempatnya untuk pelaksanaan kegiatan ini.

#### 6. REFERENSI

- Arief Azis, Harningsih Karim, Ermawati, Yuyun Sri Wahyuni, Muhammad Tahir, & Maulana Zulkarnain Imansyah. (2022). Pemanfaatan Bahan Alami Sebagai Alternatif Kosmetik Alami Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamasi*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.59060/jpmy.v1i1.186>
- Aripin, N. A., Savitri, J., & Megarini, M. Y. (2023). Pelatihan Strategi Self-Regulated Learning Fase-Forethought Untuk Student Engagement Siswa SMP. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(2). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol15.iss2.art4>
- Gulati, D., & Shalini. (2025). Altitude-Adapted *Rhododendron Arboreum* -Based Green Synthesis of Cu-Doped and Undoped ZnO Nanoparticles with Enhanced Antibacterial Activity. *ChemistrySelect*, 10(32). <https://doi.org/10.1002/slct.202502340>

- Isnain, A. R., Yasin, I., & Sulistiani, H. (2022). Pelatihan Perpajakan PPH Pasal 21 Pada Guru dan Murid SMK N4 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 293. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2202>
- Latifah, A., Iswati, R. S., Rosyida, D. A. C., & Hubaedah, A. (2022). Pemanfaatan Eco Enzyme Sebagai Bahan Aktif Natural Antimikroba untuk Pembuatan Produk Sabun dalam Mengatasi Miliaria pada Bayi. *J.Abdimas: Community Health*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.30590/jach.v3n1.438>
- Mengesha, Y. (2024). A Review on Aloe weloensis: Unveiling its Phytochemical Composition and Promising Pharmacological Properties in Antioxidant, Antibacterial, and Antimalarial Activities. *Natural Product Communications*, 19(9). <https://doi.org/10.1177/1934578X241285207>
- Muluk, M. S., & Athaillah, I. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan pada Mata Kuliah Agama Islam di AKN Putra Sang Fajar Blitar Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 183–202. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7270>
- Ningsih, O. S., Masri, E. R., Dewi, C. F., Rafael, M. N., Dudet, B., Jarut, E., Mbulu, A. M., Yunita, E., Murni, E., Mas'Ad, N., & Damat, L. M. (2023). Screening dan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 317. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12073>
- Nuraini, L., Sudarti, & Prastowo, S. H. B. (2023). Evaluasi keterampilan guru SMA/MA dalam menulis artikel ilmiah melalui pelatihan strategi efektif publikasi artikel pada jurnal ilmiah nasional. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 112–124. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19437>
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). The Effect of Subjective Well-Being, Peer Support, and Self-Efficacy on Student Engagement of Class X Students of Four State Senior High School in Sidoarjo [Pengaruh SWB, PS, dan Efikasi Diri terhadap SE Siswa Kelas X di Empat SMAN di Kabupaten Sidoarjo]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i1.2879>
- Prasetyawati, W., Rifameutia, T., Gillies, R., & Newcombe, P. (2021). The Adaptation of a Brief Adolescent Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS), the Student Subjective Well-Being Scale in the Indonesian Context [Adaptasi BASWBSS, Skala Kesejahteraan Subjektif Siswa dalam Konteks Indonesia]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(2), 184–203. <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i2.2277>
- Purwanto, P., Manafe, L. A., & Fatchurrohman, M. (2023). Berita Palsu dan Niat Pembelian Produk Perawatan Pribadi Alami. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i1.20628>
- Sinaga, D. P., Sitopu, J. W., Puba, I. R., Siboro, T. D., Purba, S. T., Hulu, I. L., Saragih, M., Damanik, R., Huda, K. M. K., Rajagukguk, S., & Piliang, F. M. (2021). Pelatihan Pembuatan hand-sanitizer alami dari daun sirih guna mencegah penyebaran Covid-19 di Nagori Tigaras. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.955>
- Sucipto, S., Rahmayantis, M. D., Pramesti, Y. S., Sahari, S., Jatmiko, J., Ramadhani, R. A., Mukmin, B. A., & Fauji, D. A. S. (2022). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Series Literasi Ilmiah Pada Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 128–138. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.99>
- Sulistiyani, N., Almahdi, Z., -, Z., & Syarifuddin, A. (2022). Sinergistic of Aloe Vera and Kersen Leaf Extracts For Inhibition of the Growth of Staphylococcus aureus 25923. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 286–293. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v8i3.6268>
- Taneo, M., Madu, A., & Krisnawati, N. (2023). Pendampingan Penerapan Metode Field Trip bagi Guru SD SMP dan SMA di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1665>
- Tenriwaru, T., Nurwanah, N., & Agus, A. A. (2022). Membangun Bisnis Berbahan Organik Masker Daun Kelor bagi Kelompok Majelis Taklim Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 217–222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.193>
- Witjaksono, A. D., Wijayati, D. T., Iriani, S. S., Hartono, U., & Rozaq, K. (2022). Peningkatan Kualitas Guru SMK Kabupaten Nganjuk Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p1-15>